



Peningkatan Keterampilan Kader Melalui Penggunaan Sistem Informasi Posyandu Balita Bougenvile Berbasis Web

Hendra Rohman^{1M}, Rangga Pramudya Saputra²

^{1,2} Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia

(^MKorespondensi: hendrarohman@mail.ugm.ac.id)

ABSTRAK

Pencatatan manual dilakukan dengan cara memasukkan data berulang. Pada kegiatan posyandu dilakukan pencatatan dengan kertas baru. Apabila kegiatan dan pencatatan sudah terlaksana, maka data dicatat dan disusun kembali ke dalam buku besar untuk laporan. Hal ini tidak efisien bagi kader dalam proses pencatatan. Keterampilan kader dalam menggunakan sistem informasi perlu ditingkatkan melalui kegiatan sosialisasi penggunaan sistem informasi posyandu balita bougenvile berbasis web. Tujuan pengabdian masyarakat yaitu mensosialisasikan hasil rancangan sistem informasi posyandu balita berbasis elektronik dan meningkatkan keterampilan kader serta mempermudah dalam pencatatan data posyandu balita. Kegiatan diikuti oleh 23 kader posyandu balita bougenvile Padukuhan Tegalwaras. Pada kegiatan tahap awal diberikan materi yaitu pelatihan penggunaan sistem informasi untuk data rekam medis kesehatan pada balita. Selain dosen, kegiatan ini dibantu mahasiswa. Analisis kebutuhan sistem informasi posyandu balita dilakukan di awal tahap identifikasi. Pendampingan dilakukan dengan memantau dan mengevaluasi hasil seluruh penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Penggunaan sistem informasi posyandu balita bougenvile dapat melatih meningkatkan kemampuan keterampilan kader dalam menggunakan sistem informasi elektronik. Implementasi sistem informasi dapat membantu kader dalam melakukan pencatatan kegiatan posyandu balita secara elektronik.

Kata kunci: *Posyandu balita, rekam medis elektronik, sistem informasi posyandu*



ABSTRACT

Manual recording is done by entering data repeatedly. Posyandu activities are recorded on new paper. If the activities and recording have been carried out, the data is recorded and compiled back into the ledger for reporting. This is inefficient for cadres in the recording process. Cadres' skills in using information systems need to be improved through socialization activities on the use of the web-based Bougenville toddler posyandu information system. The aim of community service is to socialize the results of the electronic-based toddler posyandu information system design and improve cadre skills and make it easier to record toddler posyandu data. The activity was attended by 23 cadres of the Bougenville Toddler Posyandu from Padukuhan Tegalwaras. In the initial stage of activities, material was provided, namely training in the use of information systems for medical health record data for toddlers. Apart from lecturers, this activity is assisted by students. An analysis of the needs for a toddler posyandu information system was carried out at the beginning of the identification stage. Mentoring is carried out by monitoring and evaluating the results of all counseling, training and mentoring. The use of the Bougenville toddler posyandu information system can train cadres to improve their skills in using electronic information systems. Implementation of an information system can help cadres record electronically the activities of toddler posyandu.

Keywords: Posyandu for toddlers, electronic medical records, posyandu information system

1. PENDAHULUAN

Pengolahan data balita yang masih dilakukan secara pencatatan pada kertas dapat memperlambat pekerjaan kader posyandu dan sulit untuk ditemukan datanya kembali maka dapat terjadinya kerangkapan data sehingga data yang dihasilkan kurang akurat. Sistem informasi berbasis *website* yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam melihat perkembangan balita [1].

Sistem pendataan di posyandu masih menggunakan sistem yang manual dan sederhana masih menggunakan buku bersifat



konvensional. Hal ini menimbulkan kesalahan pencatatan informasi mengenai data kesehatan dikarenakan form laporan sangat kecil membuat hasil laporannya tidak jelas dan susah untuk dibaca [2].

Pada pengelolaan pelaporan ditemukan kekurangan yaitu pelaporan yang tidak lengkap, hak akses pengolahan data dapat digunakan oleh seluruh petugas, dan pada kolom umur masih diisi secara manual [3].

Sistem informasi dapat membantu menyelenggarakan posyandu pada pendaftaran, dan membuat laporan. Sistem informasi dapat memudahkan kader posyandu dalam melakukan input data dan pembuatan laporan [4].

Pencatatan manual dilakukan dengan cara memasukkan data secara berulang. Pada kegiatan posyandu dilakukan pencatatan dengan kertas baru. Apabila kegiatan dan pencatatan sudah terlaksana, maka data dicatat dan disusun kembali ke dalam buku besar untuk laporan. Hal ini tidak efisien bagi kader dalam proses pencatatan. Pada data pencatatan juga belum ada data ibu dari balita, sehingga perlu penambahan untuk hal tersebut karena data yang rinci sangat penting untuk mengetahui siapa orangtua dari balita yang diperiksa. Pada buku besar yang digunakan untuk pencatatan juga sudah usang dan rentan sobek.

Di posyandu balita Padukuhan Tegalwaras sudah difasilitasi dengan laptop dan printer, tetapi masih belum dapat memanfaatkan fasilitas tersebut secara maksimal. Hal ini karena terdapat beberapa faktor, yaitu belum adanya sistem informasi, sehingga belum melaksanakan pencatatan elektronik. Disisi lain, rata-rata petugas kader posyandu Padukuhan Tegalwaras berusia di atas 40 tahun keatas, sehingga belum siap apabila melaksanakan pencatatan elektronik apabila tidak didampingi oleh pihak lain.



Keterampilan kader dalam menggunakan sistem informasi perlu ditingkatkan melalui kegiatan sosialisasi penggunaan sistem informasi posyandu balita bougenville berbasis web. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu mensosialisasikan hasil rancangan sistem informasi posyandu balita berbasis elektronik dan meningkatkan keterampilan kader serta mempermudah dalam pencatatan data posyandu balita.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan rangkain dari beberapa kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan. Kegiatan dihadiri oleh Dukuh Tegalwaras, ketua RW 29, ketua RW 30, ketua kader posyandu balita dan diikuti oleh 23 kader posyandu balita. Pada kegiatan tahap awal diberikan materi oleh narasumber dari tim dosen Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia yaitu pelatihan penggunaan sistem informasi untuk data rekam medis kesehatan pada balita. Selain dosen, pengabdian masyarakat juga dibantu oleh mahasiswa dari Prodi D3 RMIK yaitu Rangga Pramudya Saputra. Pelatihan ini sebagai implementasi keterlibatan mahasiswa dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Kegiatan pengabdian masyarakat dosen sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat memecahkan masalah mitra melalui kolaborasi keilmuan. Melalui program ini, kader diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan sistem informasi dalam mengelola data rekam medis balita sehingga dapat meningkatkan kesehatan balita di Padukuhan Tegalwaras.

Metode pelaksanaan yaitu dilakukan analisis kebutuhan sistem informasi, diawali kegiatan yang dilakukan kader posyandu menggunakan sistem pencatatan manual yaitu kader menggunakan media kertas dan buku sebagai media pencatatan data kegiatan



posyandu balita. Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan sistem informasi kesehatan elektronik.

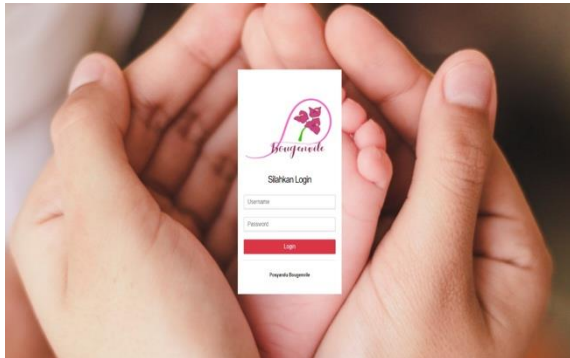
Kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan semua anggota kader posyandu balita bougenvile dalam suatu pertemuan. Pelatihan dilakukan agar kader dapat menggunakan secara teknis peralatan yang digunakan untuk sistem informasi posyandu balita. Pendampingan dengan memantau dan mengevaluasi hasil seluruh penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dilakukan setelah selesai kegiatan tersebut dengan menganalisis kemampuan menggunakan sistem informasi pada pelaksanaan kegiatan posyandu setiap bulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem informasi posyandu balita bougenvile berbasis *web* menampilkan beberapa menu. Kader posyandu balita bougenvile mencoba menggunakan sistem informasi tersebut untuk meningkatkan keterampilan kader dalam menggunakan sistem informasi elektronik.

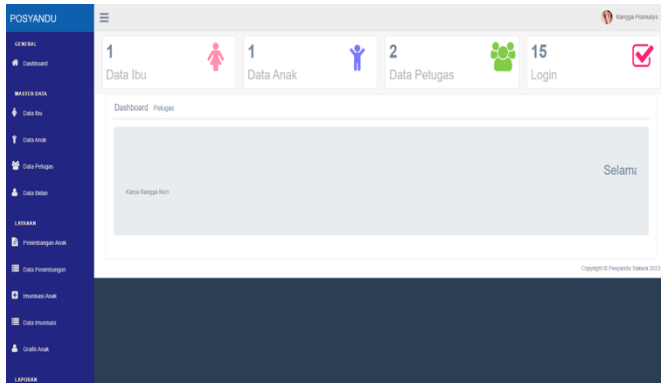


Gambar 1. Kegiatan kader posyandu balita bougenvile



Gambar 1. Halaman *login*

Pada halaman *login*, petugas melakukan *login* dengan mengisi *username* dan *password* yang sudah dibuat sebelumnya untuk masuk ke halaman *dashboard*.



Gambar 2. Tampilan *dashboard*

Setelah *login* dengan memasukkan *username* dan *password*, maka akan muncul tampilan *dashboard* atau halaman utama yang berisikan tampilan menu yang dapat digunakan oleh pengguna. Pada menu *dashboard* juga menampilkan data ibu, data anak, dan data petugas yang sudah membuat akun. Pada halaman *dashboard*



juga terdapat bar navigasi yang berada di bagian kiri, berisikan menu-menu aplikasi posyandu yang dapat digunakan oleh petugas.

Pada tampilan menu data ibu, terdapat data ibu secara sekilas seperti nama, tempat/tanggal lahir, golongan darah, dan nama suami. Pada halaman ini, petugas dapat melakukan pencarian, penambahan, pengeditan dan penghapusan data ibu.

Untuk penambahan data ibu (form data ibu) terdapat beberapa data yang perlu diisi seperti nama ibu, tempat lahir ibu, tanggal lahir ibu, golongan darah, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, alamat, kota, kecamatan, nama suami, tempat lahir suami, tanggal lahir suami, pendidikan suami, pekerjaan suami dan nomor telepon.

Pada menu *edit*, terdapat beberapa yang dapat diubah seperti nama ibu, tempat lahir ibu, tanggal lahir ibu, golongan darah, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, alamat, kota, kecamatan, nama suami, tempat lahir suami, tanggal lahir suami, pendidikan suami, pekerjaan suami, dan nomor telepon.

Pada menu data anak, terdapat data anak seperti nama lengkap, tempat tanggal lahir, jenis kelamin, dan nama ibu. Pada menu ini, petugas dapat mencari, menambah, *edit*, dan menghapus data anak.

Pada penambahan data anak, ada beberapa data yang diisikan seperti NIK, nama anak, tempat lahir, tanggal lahir, jenis kelamin, dan memilih nama ibu. Dalam penambahan data anak, data ibu haruslah di *input* terlebih dahulu.

Pada menu data petugas terdapat data petugas seperti nama lengkap, tempat tanggal lahir, jabatan dan lama kerja. Pada menu ini petugas juga dapat menambahkan, mengubah dan menghapus data petugas.

Pada menu data bidan, terdapat data bidan seperti nama lengkap, tempat tanggal lahir, nomor hp, dan pendidikan terakhir. Pada menu ini petugas juga menambahkan, mengubah dan menghapus data bidan.

Pada menu penimbangan anak, digunakan untuk memasukan data penimbangan ketika dilaksanakannya kegiatan posyandu. Untuk memasukkan data, petugas memilih nama anak terlebih dahulu yang sebelumnya sudah pernah di *input*. Setelah itu petugas



memasukkan data seperti tanggal pelaksanaan, usia (sudah otomatis terisi), berat badan, tinggi badan, deteksi kesesuaian dan keterangan.

Pada tampilan menu data penimbangan terdapat data penimbangan yang sudah terlaksana. Data tersebut terdiri dari nama, tanggal lahir, jenis kelamin, nama ibu, tanggal penimbangan, usia anak, berat badan, tinggi badan, deteksi, keterangan, dan petugas yang melaksanakan kegiatan.

Pada menu imunisasi anak, petugas dapat memasukkan data imunisasi yang dilaksanakan. Langkah awal petugas memilih nama anak, kemudian memasukan data seperti tanggal pelaksanaan, usia, imunisasi, vitamin, dan keterangan.

Pada menu laporan anak digunakan untuk melaporkan dan memantau perkembangan anak. Petugas memilih nama anak kemudian dapat klik proses. Sehingga akan tampil data penimbangan dan imunisasi anak. Selain itu, apabila terdapat pihak yang meminta data secara manual atau berbasis kertas, maka petugas dapat memilih opsi *print*.

Evaluasi dilaksanakan untuk mengkaji dan mengetahui kesalahan dan kekurangan pada sistem yang telah dirancang. Pengujian sistem informasi posyandu ini menggunakan uji coba berupa data hasil *input* dari menu sistem informasi. Pengujian sistem informasi ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan dan kekurangan pada sistem informasi yang telah dirancang. Kegiatan evaluasi telah dilakukan melalui uji coba.

Evaluasi sistem informasi posyandu balita bougenvile dilakukan dengan melakukan 11 pengujian sebagai berikut:

1. Pengujian dengan membuka halaman *login*, kemudian masuk ke halaman *dashboard*. Harapannya, aplikasi dapat masuk ke *dashboard*. Hasil pengujian sesuai dengan harapan (berhasil).
2. Pengujian dengan menambah, mengedit, dan menghapus data ibu. Harapannya, aplikasi dapat melakukan proses penambahan, pengeditan, dan penghapusan data ibu. Hasil pengujian sesuai dengan harapan (berhasil).



3. Pengujian dengan menambah, *mengedit* dan menghapus data anak. Harapannya, aplikasi dapat melakukan proses penambahan, pengeditan dan penghapusan data anak. Hasil pengujian sesuai dengan harapan (berhasil).
4. Pengujian dengan menambah, *mengedit* dan menghapus data petugas. Harapannya, aplikasi dapat melakukan proses penambahan, pengeditan dan penghapusan data petugas. Hasil pengujian sesuai dengan harapan (berhasil).
5. Pengujian dengan penambahan, pengeditan dan penghapusan data bidan. Harapannya, aplikasi dapat melakukan proses penambahan, pengubahan dan penghapusan data bidan. Hasil pengujian sesuai dengan harapan (berhasil).
6. Pengujian dengan pencatatan penimbangan. Harapannya, aplikasi dapat melakukan proses pengambilan data anak, kemudian dapat melakukan pencatatan penimbangan. Hasil pengujian sesuai dengan harapan (berhasil).
7. Pengujian dengan menampilkan daftar penimbangan anak. Harapannya, aplikasi dapat menampilkan data penimbangan anak yang telah dilakukan, dan dapat melakukan pencarian data penimbangan. Hasil pengujian sesuai dengan harapan (berhasil).
8. Pengujian dengan pencatatan imunisasi. Harapannya, aplikasi dapat melakukan proses pengambilan data anak, kemudian dapat melakukan *input* data imunisasi. Hasil pengujian sesuai dengan harapan (berhasil).
9. Pengujian dengan menampilkan daftar imunisasi yang telah dilakukan. Harapannya, aplikasi dapat menampilkan daftar imunisasi dan dapat melakukan pencarian data imunisasi. Hasil pengujian sesuai dengan harapan. Berhasil untuk *login* melalui *user* petugas, tetapi terdapat *bug* untuk *user* bidan.



10. Pengujian dengan menampilkan grafik anak. Harapannya, aplikasi dapat menampilkan grafik perkembangan pertumbuhan anak. Hasil pengujian belum sesuai dengan harapan. Peneliti masih belum bisa menyempurnakan menu grafik pertumbuhan.
11. Pengujian dengan laporan anak. Harapannya, aplikasi dapat menampilkan data laporan anak dan dapat memproses laporan per individu, serta dapat melaksanakan proses *print* pada laporan. Hasil pengujian sesuai dengan harapan (berhasil).

Evaluasi secara keseluruhan menimbulkan dampak positif karena kualitas sistem yang digunakan dapat menghasilkan output informasi yang baik, lengkap dan sesuai kebutuhan. Hal tersebut akan sangat mendukung dalam kualitas pelayanan yang lebih baik kedepannya. Dampak positif lainnya yang sangat berpengaruh bagi pengguna aplikasi Sipolan yaitu meningkatnya kinerja, efisiensi kerja, dan berkurangnya beban kerja pengguna aplikasi Sipolan [5].

Kegiatan pendampingan yang dilakukan diantaranya pengaturan sistem pendaftaran dan formulir pendaftaran serta dokumentasi dan pencatatan yang baik pada bayi dan balita yang berkunjung; cara penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkaran lengan atas dan lingkaran kepala untuk mendeteksi antropometri bayi dan balita; cara pengisian kartu menuju sehat; penyuluhan kesehatan sesuai kebutuhan balita; dan jenis-jenis pelayanan kesehatan pada kegiatan Posyandu Balita. Kader kesehatan posyandu telah meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam memberikan pelayanan kesehatan balita di posyandu [6].

Tersedianya sistem informasi posyandu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengelola data menggunakan sistem informasi berbasis *web* [7].

Perancangan sistem informasi posyandu membantu kader untuk mengurangi kegiatan pencatatan data yang berulang-ulang, dapat



meningkatkan keseragaman dan ketepatan waktu pelaporan oleh kader, membantu petugas puskesmas untuk mengintegrasikan data posyandu yang bisa digunakan untuk pelaporan surveilans gizi, serta menyimpan data kegiatan posyandu dalam bentuk digital [8].

Pengetahuan kader di posyandu meningkat setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan. Pre-test rata-rata pengetahuan kader sebesar 48,9% dan post test sebesar 75,8% [9].

Terdapat hubungan antara faktor usia dan tingkat pengetahuan serta penggunaan *website* sistem informasi posyandu online. Peningkatan kapasitas kader posyandu diusulkan sebagai strategi untuk memperkuat penggunaan *website* sistem informasi posyandu online dan meningkatkan kegiatan *monitoring* dan evaluasi [10].

Semakin kuat peran kader posyandu balita, semakin tinggi juga motivasi ibu balita yang berkunjung ke posyandu [11].

Kinerja kader dalam kegiatan posyandu balita dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, motivasi dan pemberian kompensasi (*reward*). Diharapkan kepada pihak terkait agar dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja kader dalam kegiatan posyandu balita antara lain melalui pembinaan dan pelatihan tentang tugas dan peran kader dalam kegiatan posyandu balita [12].

Peran kader posyandu adalah memberikan sosialisasi kepada masyarakat, memberikan pelayanan-pelayanan yang ada di posyandu, memberikan informasi kepada masyarakat tentang Kesehatan [13].

Kader posyandu diharapkan mampu lebih meningkatkan peran sertanya dalam menjalankan tugasnya di posyandu balita [14].

4. KESIMPULAN

1. Kegiatan pemanfaatan sistem informasi posyandu balita *bougenville* dapat melatih dalam meningkatkan kemampuan keterampilan kader dalam menggunakan sistem informasi



elektronik. Implementasi sistem informasi dapat membantu kader dalam melakukan pencatatan kegiatan posyandu balita secara elektronik.

2. Pengembangan beberapa menu seperti deteksi *stunting* disertai grafik dan integrasi data ke pihak puskesmas perlu dilanjutkan untuk dilaksanakan di kegiatan berikutnya.

5. PENGHARGAAN

Padukuhan Tegalwaras, Sariharjo, Kapanewon Ngaglik, Sleman sebagai mitra dalam kegiatan PKM, serta mahasiswa Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang telah membantu dalam kegiatan PKM.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tarigan, R. D., & Muliawati, A. (2021, November). Perancangan Sistem Informasi Posyandu Berbasis Website (Studi Kasus Posyandu Apel di Desa Sukamanah Baros Serang Banten). In *Prosiding Seminar Nasional Informatika Bela Negara* (Vol. 2, pp. 48-53).
- [2] Wati, S. R., Magdalena, L., Hatta, M., & Ilyasa, R. (2021). Sistem Informasi Posyandu Pendataan Kesehatan Balita, Ibu Hamil, dan Lansia pada Posyandu Suka Mulya Desa Kepongpongan. *Jurnal Digit: Digital of Information Technology*, 11(1), 39-50.
- [3] Rohman, H. (2018). Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Posyandu Lansia. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 1(2).
- [4] Rohman, H., & Agnia, E. (2019). Pelaporan Posyandu Lansia Puskesmas Banguntapan III: Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 7(2), 44-53.
- [5] Rohman, H., Ismiyati, N., Irianto, I. D. K., Nurrochman, A., & Saputra, R. P. (2022). Pendampingan Kegiatan Evaluasi Sistem Informasi Posyandu Lansia Bougenvile Padukuhan Tegalwaras, Sariharjo, Kapanewon Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. In *Prosiding*



COSECANT: Community Service and Engagement Seminar (Vol. 2, No. 2).

- [6] Sudarman, S., Prasetyo, J., Solehah, E. L., Asfar, A., & Ervianti, Y. (2023). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Terhadap Peningkatan Layanan Kesehatan Pada Balita di Posyandu. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 61-67.
- [7] Rohman, H., Ismiyati, N., & Irianto, I. D. K. (2022). Posyandu cadre training in utilizing information systems to manage elderly medical record data. *Community Empowerment*, 7(11), 1935-1944.
- [8] Farmani, P. I., Adiputra, I. N. M., & Laksmi, P. A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Posyandu Sebagai Upaya Digitalisasi Data Posyandu di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 9(2), 115-126.
- [9] Nuzula, R. F., & Azmi, N. (2023). Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 2(2), 56-57.
- [10] Susilawati, S. Evaluation Of Posyandu Cadres In The Use Of Online Posyandu Information System. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(2).
- [11] Widyaningsih, T. S., Windyastuti, W., & Tamrin, T. (2020). Peran kader dalam memotivasi ibu balita yang berkunjung ke posyandu. *Jkep*, 5(1), 1-12.
- [12] Desiana, D., Apriza, A., & Erlinawati, E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam kegiatan posyandu balita di desa Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 1(1), 24-32.
- [13] Pratiwi, E. (2020). *Peran Kader Posyandu Bougenville Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).



- [14] Imanah, N. D. N., & Sukmawati, E. (2021). Peran Serta Kader Dalam Kegiatan Posyandu Balita Dengan Jumlah Kunjungan Balita Pada Era New Normal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License